

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, pengajaran Bahasa Indonesia pun harus mengalami perkembangan, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyajikan bahan ajar, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif, efisien dan menyenangkan.

Salah satu pengajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan dalam menuangkan dan mengembangkan ide dalam bentuk tulisan, ide atau gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam bentuk rangkaian kalimat.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi (Tarigan, 1994:19), karena dengan menulis kita bisa menyampaikan ide-ide atau perasaan kita yang dapat kita tuangkan ke dalam tulisan. Melalui menulis, kita dapat mengekspresikan berbagai macam ekspresi yang kita rasakan seperti perasaan senang, sedih, kecewa, putus asa, menyerah atau yang lainnya. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 1994:21).

Dalam kegiatan menulis, rasa takut adalah musuh nomor satu. Rasa takut dapat melumpuhkan kita sehingga kita hanya bisa memandangi kertas kosong atau layar komputer saja. Ini memperkuat bahwa menulis tidak semudah yang kita bayangkan, dengan adanya ide untuk menulis namun ketika dituangkan ke dalam secarik kertas terkadang kita menemukan kesulitan. Adanya perasaan takut salah,

takut kurang enak ketika diperdengarkan kepada orang lain, bahasa yang monoton menjadi sebab seseorang takut untuk memulai menulis.

Menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Melalui menulis, siswa dapat lebih peka terhadap keadaan di sekitarnya, bahkan lebih jauh siswa dapat mengkritisi pengalaman jiwa yang pernah dialami dengan menuangkannya dalam bentuk puisi. Melalui keterampilan menulis puisi, siswa juga diajak untuk merenungkan hakikat hidup walaupun masih tataran yang sederhana. Siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan menulis, khususnya dalam menulis puisi.

Alwasilah (2005:42) juga mengungkapkan bahwa menulis tidak sesederhana dan semudah membalikan telapak tangan. Menulis tidak hanya menuangkan kata-kata atau ucapan belaka. Artinya, tulisan tidak sama dengan ujaran. Tulisan melibatkan kerja keras. Kemampuan menulispun bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, menyimak penjelasan dari guru dan mencatatnya. Pembelajaran menulis dapat berhasil jika dilakukan dengan melatih kemampuan siswa untuk membuat sebuah tulisan dengan mengamati objek secara langsung, sehingga timbul inspirasi yang biasa dijadikan sebuah gagasan atau ide.

Dengan demikian kemampuan siswa dalam menulis lebih banyak diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang melalui latihan dikarenakan keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling sukar untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Penuangan ide dan gagasan

yang berupa tulisan harus memperhatikan kaidah tata bahasa yang sesuai dengan ejaan yang benar. Namun pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian khusus sedangkan kegiatan ini merupakan bagian dari aspek kemampuan berbahasa. Khususnya dalam kemampuan menulis puisi. Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi adalah menentukan tema puisi yang akan ditulis siswa.

Masih terdapatnya siswa yang kreativitasnya dalam menulis puisi masih kurang memuaskan. Hal ini dilihat ketika saya sedang melaksanakan PPL di sekolah pada siswa kelas VII mengajarkan sesuai Kompetensi Dasar menulis kreatif puisi.

Banyak siswa mengalami kesulitan menuangkan kata-kata ketika mendapatkan tugas dari guru untuk menulis puisi. Pada umumnya mereka mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan puisi mereka dan merasa ragu-ragu menuangkan kata-kata mereka dalam bentuk puisi. Bahkan masih banyak siswa yang kurang memahami dan menguasai kaidah bahasa dan sebagainya. Kesulitan seperti inilah yang menyebabkan kurangnya kreativitas siswa dalam keterampilan menulis khususnya dalam menulis puisi.

Dan ketika saya mengadakan penelitian, ketika saya menuliskan di papan tulis mengenai mengenai Kompetensi Dasar Menulis Kreatif Puisi, siswa sangat antusias. Dan ketika saya bertanya apakah mereka pernah menulis puisi dan hasilnya kebanyakan siswa menjawab tidak. Setelah saya bertanya lagi kepada siswa apa saja yang sudah mereka pelajari tentang menulis puisi, mereka

mengatakan bahwa guru Bahasa Indonesianya hanya mengajarkan secara lisan menerangkan materinya atau dengan metode ceramah.

Peranan guru dapat mempengaruhi belajar siswa khususnya dalam kemampuan menulis puisi. Bisa dilihat dari cara guru mengajar kepada siswa. Sikap dan kepribadian guru, dasar pengetahuan dalam pendidikan. Bahkan penguasaan teknik-teknik mengajar dan kemampuan mendalami alam pikiran setiap individu siswa merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, guru bukan hanya sebagai motivator namun sebagai fasilitator, inovator dan konduktor masalah-masalah siswa. Dan juga kegagalan siswa dikarenakan bentuk alat pengajaran dari guru hanya berupa buku pelajaran. Kurang kreativitasnya guru dapat memicu siswa akan cenderung kurang bersemangat dalam menuangkan kata-kata dalam menulis puisi.

Dari beberapa permasalahan tersebut, timbul keinginan peneliti mengangkat masalah ini guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran menulis puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan Teknik *Imagine* dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun kelebihan teknik *Imagine* adalah (1) teknik ini lebih menarik karena teknik ini menggunakan ada gambar, sehingga mampu memberikan pengalaman nyata untuk peserta didik, (2) lebih mudah mengingat dengan visual peta konsep dan singkatan, (3) teknik *Imagine* dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan siswa dan (4) khayalan visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Dan peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Penerapan Teknik *Imagine* (Khayalan Visual) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh siswa kelas VII di SMP Katolik Tri Sakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah memberi informasi secara satu arah hanya melibatkan indera pendengaran saja.
2. Guru kurang memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa khususnya kompetensi dasar menulis puisi.
3. Siswa kurang mampu mengasah imajinasi mereka dalam menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan serta waktu dan agar tidak menyimpang dari tujuan terhadap masalah yang akan diteliti, maka perlunya adanya pembatasan masalah yaitu sebagai berikut : kemampuan siswa terhadap penggunaan teknik *imagine* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII di SMP Tri Sakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis puisi sebelum menggunakan teknik *Imagine* (khayalan visual) ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa menulis puisi setelah menggunakan teknik *Imagine* (khayalan visual) ?
3. Apakah teknik *Imagine* (khayalan visual) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VII sebelum menggunakan teknik *Imagine* (khayalan visual).
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VII sesudah menggunakan teknik *Imagine* (khayalan visual).
3. Untuk mengetahui pengaruh teknik *Imagine* (khayalan visual) terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Bagi Siswa**

1. Memberi kemudahan bagi siswa dalam menulis puisi.
2. Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

3. Sebagai teknik yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membacakan puisi.
4. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai solusi atas masalah penyampaian materi menulis puisi secara kreatif dan inovatif serta membacakan puisi oleh siswa.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran sehingga guru dapat berinovasi dengan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut.